

BAB III

METODE PENELITIAN

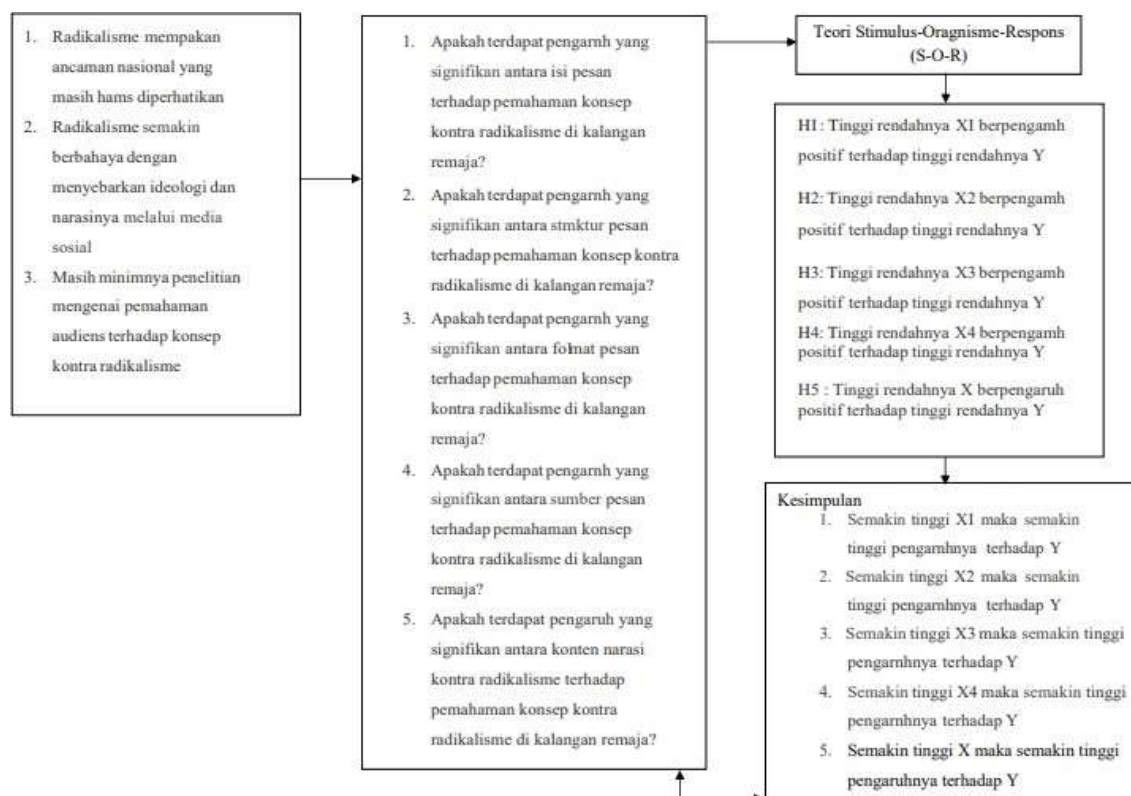
3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian memegang peran penting dalam menentukan arah, metode, pendekatan dan dasar saat melakukan penelitian. Secara spesifik, desain penelitian dapat dijelaskan sebagai gambaran bagaimana hubungan antar variabel, lalu metode pengumpulan hingga analisis data untuk dapat memberi gambaran utuh bagaimana keterkaitan antara variabel maupun cara mengukurnya (Sukardi, 2004, hlm. 184). Maka dari itu, desain penelitian ini memiliki peran yang sangat penting sebagai acuan dasar penelitian dan khususnya agar alur dari penelitian ini mudah dipahami bagi siapapun yang membacanya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan instrumen penelitian dan analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik, dengan maksud untuk menguji hipotesis yang sudah dirumuskan (Sugiyono, 2019, hlm. 17). Pendekatan kuantitatif dipilih karena seperti yang dijelaskan oleh Kriyantono (2006, hlm. 56) bahwa pendekatan kuantitatif bersifat objektif, tidak melibatkan subjektivitas dari peneliti. Seperti yang dijelaskan juga oleh Sugiyono bahwa pendekatan penelitian secara kuantitatif harus digali melalui studi pendahuluan dengan menggunakan data dan fakta yang bersifat empiris, terstruktur dan rasional (Sugiyono, 2019, hlm. 26).

Dalam penelitian ini, studi korelasional digunakan untuk mendeskripsikan hasil dari rangkaian penelitian yang akan dilakukan. Tujuan dari studi korelasional ini adalah mengetahui hubungan antarvariabel. Metode penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah pada dua variabel terdapat keterhubungan, dan apakah hubungan variabel tersebut bersifat positif atau bersifat negatif (Kriyantono, 2014, hlm. 56). Dari penjelasan tersebut, maka penelitian ini bermaksud untuk mengetahui apakah pada dua variabel yakni

konten narasi kontra radikalisme di media sosial sebagai variabel independen (X) dan variabel pemahaman konsep kontra radikalisme di kalangan remaja sebagai variabel dependen (Y) terdapat hubungan atau tidak, dan apakah hubungan yang ada bersifat positif atau negatif. Untuk memberikan gambaran secara lebih jelas, desain penelitian digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

(Sumber: Data Olahan Peneliti)

3.2 Partisipan Penelitian

Partisipan dari penelitian ini adalah remaja baik laki-laki maupun perempuan berusia 17-24 tahun yang menjadi pengikut (*followers*) dari akun Instagram @dutadamaijabar. Pemilihan partisipan dalam penelitian ini sesuai dengan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan. Selain itu partisipan yang dipilih sesuai dengan kriteria yang peneliti butuhkan. Peneliti juga menetapkan akun Instagram @dutadamaijabar sebagai objek penelitian karena merupakan akun Instagram dari bagian Duta Damai regional provinsi Jawa

Barat, dan @dutadamaijabar juga gencar membagikan unggahan yang berkaitan dengan narasi kontra radikalisme. Akun @dutadamaijabar juga memiliki keterlibatan media sosial (*engagement*) yang cukup tinggi bahkan rata-rata di atas tiga persen di setiap bulan sepanjang tahun 2020 (Effendi dkk., 2021, hlm. 20). Hal tersebut membuktikan bahwa pengikut terbilang aktif terlibat di setiap unggahan dari akun Instagram @dutadamaijabar. Sebelum mengisi kuisisioner penelitian, responden akan diberikan lembar persetujuan sebagai pertanda setuju menjadi responden penelitian ini sebagai syarat responden menyetujui bahwa datanya akan digunakan dalam penelitian ini. Kemudian responden akan diminta bukti berupa tangkapan layar apakah merupakan pengikut akun Instagram @dutadamaijabar. Hal ini dilakukan agar memastikan setiap responden merupakan pengikut Instagram @dutadamaijabar sehingga menjadi syarat sah sebagai responden. Setelah menetapkan partisipan penelitian, maka selanjutnya adalah membahas mengenai populasi dan sampel dalam penelitian ini.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek maupun subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019, hlm. 126). Populasi juga meliputi karakteristik dan sifat yang dimiliki objek tersebut. Sehingga berdasarkan hal tersebut maka populasi yang ditentukan adalah berdasarkan karakteristik yang sama, yakni merupakan seluruh pengikut akun Instagram @dutadamaijabar yang kini berjumlah 841 pengikut per tanggal 16 Februari 2022.



Gambar 3. 2 Pengikut Akun Instagram @dutadamaijabar
(Sumber: Akun Instagram @dutadamaijabar)

3.3.2 Sampel

Dalam penelitian kuantitatif, sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2019, hlm. 127). Sampel dapat dikatakan sebagai representasi dari seluruh jumlah populasi. Sampel harus memiliki sifat yang representatif dikarenakan bila populasi besar, maka akan memakan banyak waktu, dana dan tenaga. Maka sampel dari suatu populasi dapat digunakan dalam sebuah penelitian. Singkatnya, apa yang dimiliki dalam populasi dapat dicerminkan dari sampel.

Teknik *sampling* yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive random sampling*, dimana teknik *sampling* ini memberikan batasan-batasan atau kriteria tertentu terhadap subjek penelitian dan tetap memberikan kesempatan yang sama pada setiap subjek yang memenuhi kriteria tersebut untuk menjadi responden (Sugiyono, 2019, hlm. 133). Berdasarkan teknik *sampling* yang akan digunakan, karakteristik dari sampel untuk penelitian ini meliputi; (1) adalah pengguna aktif media sosial Instagram, (2) pengikut (*followers*) dari akun Instagram @dutadamaijabar, (3) pernah melihat, membaca, ataupun menonton konten pada Instagram @dutadamaijabar dan (4) merupakan remaja berusia 17-24 tahun. Pembatasan usia ini berdasarkan pada World Health Organization (WHO) yang mengelompokkan bahwa anak muda adalah yang berusia 15-24 tahun (World Health Organization, 2022). Selain

itu, rata-rata usia pelajar dan mahasiswa di Indonesia juga berada di kisaran usia 16-24 tahun (Yusuf, 2006, hlm. 27). Untuk itu peneliti menentukan bahwa batas usia minimal responden dalam penelitian ini adalah 17 tahun, sebagai usia yang dianggap sudah dewasa secara hukum di Indonesia dan maksimal responden berusia 24 tahun sebagaimana rentang usia anak muda dijabarkan oleh WHO.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin, dimana rumus Slovin ini memiliki taraf kepercayaan sebesar 10%. Rumus ini digunakan karena dalam penarikan jumlah sampel, jumlahnya harus bersifat representatif agar hasil penelitian dapat digeneralisir dan perhitungannya dapat dilakukan dengan rumus perhitungan sederhana tanpa menggunakan tabel jumlah sampel (Sugiyono, 2019, hlm. 137). Rumus penghitungan sampel menggunakan rumus Slovin digambarkan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot e^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang dibutuhkan

N = Jumlah populasi penelitian

e = tingkat kesalahan yang ditolerir (dalam penelitian ini ditentukan sebesar 10%)

Jumlah pengikut Instagram @dutadamaijabar yang merupakan populasi adalah sebanyak 841 orang, maka berdasarkan rumus di atas perhitungan sampelnya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{841}{841 \cdot (0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{841}{8,41 + 1}$$

$$n = \frac{841}{9,41}$$

$$n = 89,3$$

Berdasarkan hasil perhitungan sampel di atas, dapat diketahui bahwa n adalah 89,3 yang dapat dibulatkan menjadi 90. Namun agar jumlah responden lebih representatif, maka peneliti menggenapkan jumlah responden menjadi 100. Jadi, sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 orang.

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Angket

Untuk melakukan penelitian perlu untuk membuat instrumen penelitian, dimana instrumen ini merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah oleh adanya instrumen. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah angket atau kuisisioner. Angket atau kuisisioner adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden penelitian dengan tujuan mencari informasi lengkap mengenai suatu masalah tanpa adanya intervensi apapun dari peneliti (Riduwan, 2018, hlm. 38).

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang disajikan dan dibuat sedemikian rupa agar responden hanya perlu memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya (Riduwan, 2018, hlm. 39). Untuk skala pengukuran angket penelitian ini, peneliti akan menggunakan skala interval Likert. Skala Likert digunakan sebagai skala pengukuran karena sesuai dengan kebutuhan penelitian ini. Menurut Riduwan, skala Likert ini digunakan untuk pernyataan kuisisioner yang mengukur sikap, persepsi pada seseorang mengenai sebuah fenomena atau gejala sosial yang ada (Riduwan, 2018, hlm. 26). Untuk menguraikan skala interval Likert dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Pilihan	Bobot Nilai
Sangat setuju/selalu	5
Setuju/sering	4
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Tabel 3. 1 Skala Likert

(Sumber: Riduwan, 2018, hlm. 27)

Sesuai dengan tabel di atas, instrumen penelitian menggunakan angket tertutup dengan skala interval Likert ini akan ditujukan kepada responden yang merupakan anak remaja pengikut (*followers*) dari akun Instagram @dutadamaijabar. Masa penyebaran angket ini dilakukan selama dua minggu hingga kebutuhan sampel sebanyak 100 orang terpenuhi yang dilanjutkan pada tahap penelitian selanjutnya.

3.4.2 Studi Kepustakaan

Selain instrumen berupa angket dan kuisioner, penelitian kuantitatif ini juga memerlukan studi dan kajian dari berbagai literatur sebagai landasan dari penelitian. Kajian literatur dalam studi kepustakaan ini memuat teori yang digunakan sebagai landasan penelitian ini, karena menentukan teori dan rumusan masalah merupakan komponen yang sangat penting dalam melakukan penelitian (Creswell, 2016, hlm. 68). Teori-teori ini juga yang akan menjadi dasar dalam pembuatan hipotesis bahkan pertanyaan untuk angket. Darmawan juga mengatakan bahwa kajian teori dalam sebuah penelitian penting untuk dijadikan landasan pendukung penelitian (Darmawan, 2013, hlm. 113).

Teori dan berbagai konsep yang terdapat pada studi kepustakaan ini diambil dari sumber-sumber yang sifatnya ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan faktualitasnya. Diantaranya sumber yang digunakan berasal dari buku, artikel jurnal, berita internet yang relevan dengan penelitian.

Peneliti menggunakan sumber berupa artikel jurnal dan data-data dari berbagai sumber sebagai latar belakang penelitian. Kemudian pada bab dua mengenai studi pustaka, peneliti menggunakan beberapa sumber diantaranya buku dan artikel jurnal sebagai kajian pustaka yang terkait dengan konsep radikalisme, radikalisme dan stigmatisasi terhadap agama Islam, perkembangan radikalisme di media sosial, radikalisme di Indonesia, upaya kontra narasi radikalisme, konten kontra narasi radikalisme di media sosial, pemahaman konsep dan teori Stimulus Organisme Respon (S-O-R). Kemudian pada bab 3 peneliti menggunakan sumber buku-buku yang terkait dengan metode penelitian, khususnya metode kuantitatif. Dengan adanya landasan yang kuat dari berbagai studi kepustakaan terdahulu maka semakin memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian yang didasarkan alasan yang ilmiah.

3.5 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel ini menggambarkan unit-unit analisis yang akan dimasukkan ke dalam kategori tertentu dalam variabel (Priyono, 2016, hlm. 79). Operasionalisasi variabel memberikan gambaran bagaimana setiap variabel dijabarkan sehingga menjadi butir-butir pernyataan yang akan digunakan untuk mengukur hasil penelitian. Pengukuran yang dilakukan juga harus objektif, layak, reliabel dan valid (Ali, 2014, hlm. 144). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yakni variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus atau prediktor dimana merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Sementara variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019, hlm. 67).

Dalam penelitian ini, variabel bebas (X) adalah konten narasi kontra radikalisme di media sosial dengan indikatornya adalah komponen pesan yang dirumuskan oleh Kotler (dalam Safitri & Andriani, 2018, hlm. 93) yang meliputi isi pesan, struktur pesan, format pesan dan sumber pesan. Untuk variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah pemahaman konsep kontra radikalisme dengan indikator meliputi dapat menafsirkan, memberikan

contoh, mengklasifikasikan, meringkas, menarik kesimpulan, membandingkan dan menjelaskan (Anderson & Krathwohl, 2015, hlm. 106). Untuk lebih jelas, operasionalisasi variabel akan dijelaskan pada tabel berikut:

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Skala
Variabel independen (X): Konten Narasi Kontra Radikalisme (akun media sosial Instagram @dutadamaijabar)	Konten berisi informasi atau pesan tertentu dengan tujuan agar khalayaknya dapat mengerti dan memahami tujuan dari pesan yang disampaikan (Kotler dalam Safitri & Andriani, 2018, hlm. 93). Untuk memengaruhi khalayak melalui konten, terdapat empat komponen yang perlu diperhatikan. Komponen tersebut diantaranya isi pesan, struktur pesan, format pesan dan sumber pesan.			
Isi Pesan (X1)	Rasional	Masuk akal/logis	1. Konten Instagram @dutadamaijabar berisi pesan yang masuk akal.	Likert
			2. Pesan pada konten mudah dipahami.	Likert
			3. Pesan yang disampaikan pada konten tidak berlebihan.	Likert
	Emosional	Perasaan suka	4. Isi pesan pada konten sesuai dengan yang terjadi di kehidupan nyata.	Likert
			5. Saya menyukai setiap unggahan konten pada Instagram @dutadamaijabar.	Likert
			6. Konten yang	Likert

			diunggah tidak membuat saya bosan.	
			7. Saya rela menyisihkan waktu untuk melihat konten @dutadamaijabar.	<i>Likert</i>
		Motivasi	8. Isi dari konten yang diunggah memotivasi saya untuk lebih memahami kontra radikalisme.	<i>Likert</i>
	Moral	Memberikan manfaat	9. Isi pesan konten Instagram @dutadamaijabar memberikan banyak manfaat untuk saya.	<i>Likert</i>
		Membangun kesadaran	10. Isi pesan konten yang diunggah membuat saya menyadari pentingnya kontra radikalisme.	<i>Likert</i>
			11. Pesan pada konten menyadarkan saya bahwa isu radikalisme berbahaya.	<i>Likert</i>
Struktur Pesan (X2)	Pembentukan Argumen	Penilaian	12. Konten akun Instagram @dutadamaijabar lebih menarik	<i>Likert</i>

			dibanding akun serupa lainnya.	
			13. Konten mengenai kontra radikalisme yang diunggah lebih mudah dipahami dibandingkan akun serupa lainnya.	<i>Likert</i>
			14. Konten yang diunggah dapat membangun kesan yang baik mengenai kontra radikalisme.	<i>Likert</i>
	Penarikan Kesimpulan	Menarik Kesimpulan	15. Saya dapat menyimpulkan pesan dari konten Instagram @dutadamaijabar.	<i>Likert</i>
			16. Saya dapat memilah isi pesan pada konten Instagram @dutadamaijabar.	<i>Likert</i>
		Sesuai dengan kebenaran	17. Pesan pada konten membuat saya setuju bahwa narasi kontra radikalisme diperlukan.	<i>Likert</i>
			18. Pesan pada konten memberikan saya gambaran mengenai upaya kontra radikalisme saat ini.	<i>Likert</i>
Format Pesan (X3)	Penggunaan Pesan Lisan dan Tulisan	Pemilihan diksi	19. Bahasa yang disampaikan pada	<i>Likert</i>

			konten yang diunggah lugas dan jelas.	
			20. Pemilihan kata pada konten yang diunggah sudah tepat.	<i>Likert</i>
		Bahasa lisan jelas dan tidak rancu	21. Keterangan (<i>caption</i>) pada konten disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami.	<i>Likert</i>
	Penggunaan Desain	Memberikan kesan menarik	22. Tambahan foto dan video memudahkan saya untuk memahami pesan pada konten yang diunggah.	<i>Likert</i>
			23. Tambahan foto dan video membuat pesan konten yang diunggah semakin menarik.	<i>Likert</i>
			24. Desain pada konten Instagram @dutadamaijabar memiliki kualitas yang baik.	<i>Likert</i>
		Menggambarkan isi pesan	25. Ilustrasi yang digunakan menggambarkan pesan narasi kontra radikalisme dengan baik.	<i>Likert</i>

Sumber Pesan (X4)	Kredibilitas Sumber	Dapat dipercaya	26. Konten yang diunggah bersumber dari data yang relevan dan terverifikasi.	<i>Likert</i>
			27. Saya percaya bahwa @dutadamaijabar merupakan bagian resmi dari komunitas Duta Damai di Indonesia.	<i>Likert</i>
		Popularitas	28. @dutadamaijabar adalah akun yang populer dalam membahas kontra radikalisme.	<i>Likert</i>
			29. Menurut saya @dutadamaijabar populer karena memiliki pengikut yang banyak.	<i>Likert</i>
Variabel dependen (Y):	Pemahaman konsep merupakan bagian dari jenjang kognitif dimana hal ini terjadi ketika seseorang dapat membuat hubungan antara pengetahuan baru untuk ditambahkan dari pengetahuan yang sudah dimiliki (Bloom, dalam Hendawati & Kurniati, 2017, hlm. 17). Pemahaman konsep terdiri dari tujuh proses kognitif yang meliputi: menafsirkan (<i>interpreting</i>), memberikan contoh (<i>exemplifying</i>), mengklasifikasikan (<i>classifying</i>), meringkas (<i>summarizing</i>), menarik kesimpulan (<i>infering</i>), membandingkan (<i>comparing</i>) dan menjelaskan (<i>explaining</i>) (Anderson & Krathwohl, 2015, hlm. 106)			
Pemahaman Konsep Kontra Radikalisme di Kalangan Remaja	Menafsirkan	Mampu menafsirkan isi dari pesan yang disampaikan oleh akun Instagram @dutadamaijabar	30. Saya mampu menafsirkan isi dari konten-konten pada Instagram @dutadamaijabar.	<i>Likert</i>

			31. Saya dapat memahami konteks kontra radikalisme yang dijelaskan melalui konten Instagram @dutadamaijabar.	<i>Likert</i>
			32. Isi konten yang ada mudah untuk ditafsirkann.	<i>Likert</i>
	Memberi contoh	Mampu memberi contoh bentuk kontra radikalisme yang diunggah oleh akun Instagram @dutadamaijabar	33. Saya mampu memberikan contoh upaya kontra radikalisme berdasarkan konten yang diunggah.	<i>Likert</i>
			34. Pesan pada konten yang diunggah memudahkan saya mengambil contoh upaya kontra radikalisme.	<i>Likert</i>
	Mengklasifikasikan	Mampu mengklasifikasikan bahaya dari radikalisme berdasarkan konten pada akun Instagram @dutadamaijabar	35. Saya mampu mengklasifikasikan upaya kontra radikalisme berdasarkan konten yang diunggah.	<i>Likert</i>
			36. Isi konten yang diunggah mudah untuk diklasifikasikan.	<i>Likert</i>
	Meringkas	Mampu meringkas kembali pesan yang	37. Saya dapat meringkas kembali	<i>Likert</i>

		terdapat pada konten Instagram @dutadamaijabar	pesan dari konten @dutadamaijabar mengenai kontra radikalisme	
			38. Penyampaian pesan konten sudah jelas sehingga mudah untuk diringkas.	<i>Likert</i>
			39. Saya merasa pesan kontra radikalisme pada konten Instagram @dutadamaijabar singkat dan padat.	<i>Likert</i>
	Menarik kesimpulan	Mampu menarik kesimpulan mengenai konsep kontra radikalisme pada Instagram @dutadamaijabar	40. Saya mampu menyimpulkan konsep kontra radikalisme berdasarkan konten Instagram @dutadamaijabar.	<i>Likert</i>
			41. Isi konten yang diunggah mudah untuk disimpulkan.	<i>Likert</i>
	Membandingkan	Mampu membandingkan informasi mengenai kontra radikalisme pada Instagram @dutadamaijabar dengan akun lain yang serupa	42. @dutadamaijabar memiliki ciri khas dalam menyampaikan pesan kontra radikalisme.	<i>Likert</i>
			43. Saya dapat membandingkan informasi tentang radikalisme dari	<i>Likert</i>

			berbagai sumber.	
	Menjelaskan	Mampu untuk menjelaskan kembali informasi yang didapat dari akun Instagram @dutadamaijabar	44. Saya mampu menjelaskan kembali informasi mengenai kontra radikalisme.	<i>Likert</i>
			45. Isi konten mudah untuk dijelaskan kembali.	<i>Likert</i>

Tabel 3. 2 Operasionalisasi Variabel

(Sumber: Data Olahan Peneliti)

Butir-butir pernyataan pada tabel operasionalisasi variabel ini akan dimasukkan dan disusun sedemikian rupa ke dalam angket dengan bentuk kuisisioner sebagai alat ukur penelitian. Dalam implementasinya di lapangan, angket akan diberikan kepada sampel penelitian yang merupakan pengikut (*followers*) akun Instagram @dutadamaijabar dengan memperhatikan kriteria sampel yang telah ditentukan.

3.6 Uji Instrumen Penelitian

3.6.1 Uji Validitas

Validitas merupakan indeks yang menunjukkan apakah instrumen yang digunakan untuk mengukur itu valid atau tidak sekaligus untuk mengevaluasi instrumen penelitian. Uji validitas ini sekaligus menjadi uji keabsahan suatu instrumen, karena instrumen yang valid memiliki validitas tinggi, sementara jika validitasnya rendah maka penyebabnya adalah instrumen yang tidak valid (Arikunto, 2012, hlm. 211). Untuk itu harus dilakukan uji validitas pada pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam angket penelitian. Uji validitas instrumen pada penelitian ini akan menggunakan rumus korelasi Pearson yang digambarkan sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$$r_{xy} = r_{hitung}$$

$\sum x$ = jumlah skor item

$\sum y$ = jumlah skor total

N = jumlah individu dalam sampel

Untuk menentukan valid tidaknya suatu instrumen ditentukan dengan r_{hitung} item tersebut. Uji validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan terhadap 45 unit item atau pernyataan dengan 30 orang sebagai responden dari uji ini. Berdasarkan hal tersebut, r_{tabel} yang digunakan untuk uji validitas ini adalah sebesar 0,361 dengan tingkat toleransi kesalahan sebanyak 5%. Keputusan valid atau tidaknya suatu instrumen menurut Ghozali (2011, hlm. 53) ditentukan dengan;

1. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan dinyatakan valid.
2. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pernyataan dinyatakan tidak valid.

Hasil dari uji validitas terhadap 45 item dalam konten narasi kontra radikalisme (X) dan pemahaman konsep kontra radikalisme (Y) disajikan pada tabel berikut;

Variabel	No.Item	<i>Pearson Correlation</i>	Nilai R Tabel	Hasil
Konten Narasi Kontra Radikalisme (X)	1	0,590	0,361	Valid
	2	0,619	0,361	Valid
	3	0,538	0,361	Valid
	4	0,556	0,361	Valid
	5	0,822	0,361	Valid
	6	0,610	0,361	Valid
	7	0,827	0,361	Valid
	8	0,725	0,361	Valid
	9	0,592	0,361	Valid

	10	0,611	0,361	Valid
	11	0,386	0,361	Valid
	12	0,772	0,361	Valid
	13	0,819	0,361	Valid
	14	0,818	0,361	Valid
	15	0,745	0,361	Valid
	16	0,626	0,361	Valid
	17	0,426	0,361	Valid
	18	0,664	0,361	Valid
	19	0,683	0,361	Valid
	20	0,510	0,361	Valid
	21	0,586	0,361	Valid
	22	0,558	0,361	Valid
	23	0,741	0,361	Valid
	24	0,590	0,361	Valid
	25	0,660	0,361	Valid
	26	0,574	0,361	Valid
	27	0,410	0,361	Valid
	28	0,825	0,361	Valid
	29	0,828	0,361	Valid
Pemahaman Konsep Kontra Radikalisme (Y)	30	0,598	0,361	Valid
	31	0,587	0,361	Valid
	32	0,583	0,361	Valid
	33	0,790	0,361	Valid
	34	0,759	0,361	Valid
	35	0,742	0,361	Valid
	36	0,853	0,361	Valid
	37	0,677	0,361	Valid
	38	0,863	0,361	Valid
	39	0,636	0,361	Valid
	40	0,679	0,361	Valid

	41	0,838	0,361	Valid
	42	0,629	0,361	Valid
	43	0,597	0,361	Valid
	44	0,671	0,361	Valid
	45	0,833	0,361	Valid

Tabel 3. 3 Uji Validitas Instrumen

(Sumber: Data Olahan Peneliti)

Hasil uji validitas kedua variabel di atas menunjukkan bahwa setiap butir item yang total berjumlah sebanyak 45 butir dinyatakan valid. Nilai r_{hitung} dari seluruh item pernyataan variabel X dan Y yang diujikan lebih besar dari nilai r_{tabel} . Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh pernyataan variabel bebas maupun terikat layak untuk dijadikan sebagai alat ukur penelitian.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Tujuan dari uji reliabilitas ini adalah untuk mengetahui apakah tingkat konsistensi pengukuran instrumen setelah diujikan beberapa kali akan memiliki kesimpulan yang sama atau tidak. Reliabilitas sendiri merupakan nilai yang menunjukkan apakah alat ukur tersebut konsisten dalam mengukur gejala yang sama. Uji reliabilitas dapat dilakukan setelah alat ukur dianggap sah sehingga dapat dipercaya sebagai instrumen penelitian (Umar, 2008, hlm. 58). Uji realibilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *alpha cronbach* sebagai berikut:

$$\alpha = \left(\frac{K}{K - 1} \right) \left(\frac{s_r^2 - \sum s_i^2}{s_x^2} \right)$$

Keterangan:

α : Koefisien reliabilitas *alpha cronbach*

K : Jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum s_i^2$: Jumlah varians skor item

s_x^2 : Varians skor-skor tes (seluruh item K)

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus *alpha cronbach* dengan bantuan program IBM SPSS versi 25. Untuk menetapkan kategorisasi skor, peneliti menggunakan rujukan pedoman interpretasi skor oleh Sugiyono (2019) yang dirumuskan sebagai berikut:

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,2 – 0,399	Rendah
0,4 – 0,599	Sedang
0,6 – 0,799	Kuat
0,8 - 1	Sangat Kuat

Tabel 3. 4 Interpretasi Koefisien Korelasi (r)

(Sumber: Data Olahan Peneliti)

Koefisien reliabilitas di atas dapat menjadi acuan seberapa tinggi reliabilitas instrumen pada penelitian ini dengan kategori dari yang sangat rendah hingga sangat kuat. Semakin kuat uji reliabilitas maka semakin reliabel instrumen tersebut. Uji reliabilitas dengan menggunakan IBM SPSS versi 25 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Variabel	Alpha Cronbach Score	N of Items	Hasil
Konten Narasi Kontra Radikalisme (X)	0,948	29	Sangat Kuat
Pemahaman Konsep Kontra Radikalisme (Y)	0,933	16	Sangat Kuat

Tabel 3. 5 Uji Reliabilitas Instrumen

(Sumber: Data Olahan Peneliti)

Berdasarkan pada tabel hasil uji reliabilitas di atas yang dihitung menggunakan rumus *alpha cronbach*, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel terikat maupun bebas dinyatakan reliabel. Hal ini merujuk pada hasil perhitungannya dimana koefisien reliabilitasnya melebihi 0,60. Artinya reliabilitasnya sudah teruji dan dapat dijadikan alat ukur penelitian. Sehingga tahap setelah melakukan uji validitas dan reliabilitas adalah melakukan

pengambilan data di lapangan, dengan alat ukur yang sudah teruji melalui uji validitas dan reliabilitas.

3.7 Prosedur Penelitian

Menyusun sebuah penelitian ilmiah memerlukan prosedur atau langkah-langkah yang harus dilakukan secara seksama oleh peneliti. Setiap langkah yang dilakukan perlu diperhatikan dengan rinci dan teliti dalam menyusun penelitian ilmiah. Tahapan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian, mulai dari identifikasi masalah, perumusan masalah dan terakhir menganalisis data.

Dalam tahap identifikasi masalah, peneliti awalnya melakukan riset dengan mencari data-data, mengamati fenomena sehari-hari dan melakukan riset kecil pada penelitian-penelitian terdahulu untuk menentukan masalah yang akan diajukan sebagai penelitian. Kemudian peneliti menggali lebih dalam sumber-sumber yang relevan dengan masalah penelitian yang kemudian disusun dalam latar belakang penelitian.

Setelah masalah ditentukan, maka peneliti merumuskan masalah apa yang perlu untuk diteliti sehingga menjadi rumusan masalah yang sistematis. Dari rumusan masalah yang disusun, maka peneliti kemudian menentukan metodologi penelitian yang sesuai, dimana dalam konteks penelitian ini metode yang digunakan adalah kuantitatif. Lalu peneliti melakukan kajian pustaka dengan mencari sumber data dan referensi dari jurnal ilmiah, buku maupun laman internet yang relevan dengan variabel yang sudah ditentukan. Peneliti juga sekaligus merumuskan hipotesis yang disusun berdasarkan kemungkinan yang akan terjadi dengan rumusan masalah yang ada. Setelah prosedur pembuatan instrumen dan kajian pustaka selesai, peneliti melakukan riset data ke lapangan, dimana dalam penelitian ini responden atau subjek penelitiannya adalah remaja pengikut akun Instagram @dutadamaijabar.

Jika pengumpulan data telah selesai, langkah terakhir adalah menganalisis data yang telah didapatkan pada riset di lapangan sebelumnya. Untuk menunjang proses analisis data, peneliti menggunakan aplikasi perangkat lunak yaitu SPSS untuk menghitung dan mengetahui hasil dari analisis data. Setelah

proses pengolahan data selesai, proses terakhir adalah dengan menarik kesimpulan, implikasi serta rekomendasi penelitian yang akan dilakukan kedepannya berdasarkan hasil yang telah disimpulkan pada penelitian ini.

3.8 Analisis Data

3.8.1 Metode Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif adalah metode untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang bersifat generalisasi atau umum (Sugiyono, 2019, hlm. 206). Penyajian data yang digunakan dapat berupa tabel, diagram, grafik, lingkaran atau bahkan *pictogram*. Menurut Kusnendi (2017, hlm. 6) analisis deskriptif dilakukan dengan prosedur mulai dari menentukan kategorisasi, kemudian dilanjutkan dengan menghitung nilai statistik deskriptif, dan terakhir variabel dideskripsikan.

Sederhananya analisis deskriptif ini dilakukan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan setiap variabel dalam penelitian ini. Dalam menjabarkan variabel dalam penelitian ini, akan digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rentang Skor Kategori} = \frac{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}}{\text{jumlah kategori}}$$

3.9 Uji Asumsi Klasik

3.9.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan sebuah uji yang dilakukan untuk menilai sebaran data pada variabel atau kelompok data, apakah data tersebut sudah didistribusikan secara normal atau tidak (Sugiyono, 2019, hlm. 234). Hal ini penting karena data yang berdistribusi secara normal maupun mendekati normal dapat dianggap mewakili populasi. Dalam melakukan uji normalitas, peneliti menggunakan perangkat lunak SPSS dengan memakai *test of normality Kolmogoroc-Smirnov*. Kriteria data yang dapat dikatakan normal adalah sebagai berikut:

1. Apabila probabilitas lebih tinggi (>) daripada 0,05, artinya data berdistribusi secara normal.

2. Apabila probabilitas lebih rendah (<) daripada 0,05, artinya data tidak berdistribusi secara normal.

3.9.2 Uji Multikolinieritas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi (hubungan) yang kuat antara dua variabel dalam suatu penelitian. Apabila terjadi gejala multikolinieritas maka menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang linier antar variabel dalam penelitian. Untuk mengetahui terdapat gejala multikolinieritas atau tidak, dapat dilakukan dengan melihat nilai toleransi beserta nilai *variance inflation factor* (VIF) pada setiap variabelnya (Ghozali, 2011).

3.9.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan dengan tujuan mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Heterokedastisitas sendiri artinya terdapat ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi (Ghozali, 2011). Maka, model regresi yang baik adalah dimana tidak terdapatnya gejala heterokedastisitas. Karena syarat dari uji regresi linier adalah tidak boleh ada heterokedastisitas. Untuk mengetahuinya, peneliti menggunakan diagram *scatterplot* untuk mengamati gejala heterokedastisitas pada penelitian ini.

3.10 Uji Korelasional

Uji korelasional dilakukan untuk mengetahui hubungan antarvariabel dalam penelitian, lebih tepatnya untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara dua variabel, lalu bagaimana ketereratan hubungan antarvariabel tersebut (Arikunto, 2012, hlm. 313). Penelitian ini menggunakan *Pearson Product Moment* yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma xy - (\Sigma x) (\Sigma y)}{\sqrt{\{n \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \{n \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Nilai Korelasi Pearson

$\sum X$ = Jumlah pengamatan variabel X

$\sum Y$ = Jumlah pengamatan variabel Y

$\sum XY$ = Jumlah total dari pengamatan terhadap variabel X dan Y

$\sum X^2$ = Jumlah nilai kuadrat dari pengamatan variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah nilai kuadrat dari pengamatan variabel Y

3.11 Uji Hipotesis

3.11.1 Uji T

Untuk mengujikan hipotesis, peneliti menggunakan Uji T dimana tujuannya untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Pengujian ini dilakukan dengan cara mengujikan nilai signifikansinya. Kriteria hipotesis yang ditolak maupun diterima sesuai Riduwan (2018, hlm. 179) adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} , maka H_0 ditolak, H_a diterima.
- b. Apabila nilai $t_{hitung} <$ nilai t_{tabel} , maka H_0 diterima, H_a ditolak.

Rumus untuk mengetahui t tabel adalah sebagai berikut:

$$t_{tabel} = (\alpha/2 ; n - k - 1 \text{ atau df residual})$$

Keterangan :

$\alpha = 5\%$ atau 0,05

$n =$ jumlah responden

$k =$ jumlah variabel x

Nilai signifikansi juga dapat dilihat untuk mengetahui hasil dari uji t. Jika nilai signifikansinya lebih tinggi daripada ($>$) α (sigma), artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Nilai α yang digunakan adalah sebesar 5% atau 0,05.

3.11.2 Uji F

Uji F (*Fisher*) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas memiliki pengaruh yang kumulatif terhadap variabel terikat, selain itu untuk mengetahui berapa besar persentase pengaruh yang ditimbulkan (Kusnendi, 2017, hlm. 4).

Pada konteks penelitian ini, uji F bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang terjadi secara simultan (bersamaan) dari variabel konten narasi kontra radikalisme pada akun instagram @dutadamaijabar terhadap variabel pemahaman konsep kontra radikalisme di kalangan remaja. Kriteria yang ditentukan dalam uji ini adalah apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan begitu juga apabila yang terjadi sebaliknya. Rumus untuk mengetahui nilai F_{tabel} adalah sebagai berikut:

$$F \text{ tabel} = f(K ; n-K)$$

Keterangan :

n = jumlah responden

k = jumlah variabel X

Dari uji F ini juga dapat diketahui dengan melihat nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi $< \alpha$ maka dapat dikatakan variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini nilai α yang digunakan adalah 5% atau 0,05.

3.11.3 Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda ini digunakan apabila variabel dalam penelitian terdapat lebih dari satu. Untuk itu penelitian ini akan menggunakan regresi linear berganda. Tujuannya adalah untuk memprediksi serta mengetahui seberapa kuat hubungan antar dua variabel atau lebih apabila variabel independen diubah atau dinaik turunkan (Sugiyono, 2019, hlm. 75). Rumus untuk regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

Keterangan:

α = Konstanta

β = Intensitas

X_1 = Isi Pesan

X_2 = Struktur Pesan

X_3 = Format Pesan

X_4 = Sumber Pesan